

Perencanaan Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga Bedulu, Blahbatuh, Gianyar, Bali

Wayan Fajar Mahardika¹, Anak Agung Gede Sugianthara^{1*}, I Made Sukewijaya²

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
2. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

*E-mail: sugianthara@unud.ac.id

Abstract

Planning for the Nista Mandala Temple at Samuan Tiga Bedulu Temple, Blahbatuh, Gianyar, Bali. This research is motivated by the lack of order in the Nista Mandala area of Pura Samuan Tiga. This study aims to identify biophysical and socio-cultural aspects in the Nista Mandala area, as well as to plan a good holy place area at Nista Mandala Pura Samuan Tiga. The method used in this research is survey method with data collection techniques through observation, interviews, and literature study. The stages to determine the planning of the Nista Mandala Pura Samuan Tiga area use the stages of landscape planning, namely inventory, analysis, synthesis, basic concepts, planning stages and site plans. Based on the results of the inventory, analysis and synthesis obtained through the survey results produce recommendations for site plans, layouts and updates to the biophysical conditions of the site. The results of the study show that there are many conflicts in the function of the area so that the area needs to be reorganized. Spatial planning that has not been good in particular is the trading and parking area. The concept and function of space is determined using a diagram of the relationship between spaces. The concept of vegetation is planned to green the area by multiplying shade plants. The concept of circulation and facilities was developed in accordance with the space and activity needs in the Nista Mandala area of Pura Samuan Tiga. The final result is a site plan for landscape planning for the Nista Mandala Pura Samuan Tiga area.

Keywords: *Conflict Area, Landscape Planning, Nista Mandala*

1. Pendahuluan

Pura Samuan Tiga merupakan Pura Kahyangan Jagat umat Hindu. Pura Samuan Tiga dibagi menjadi tiga bagian ruang yang sering disebut dengan konsep ruang Tri Mandala. Tri Mandala merupakan konsep pembagian ruang kawasan pura menjadi tiga zonasi ruang yaitu Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala. Area Utama Mandala merupakan area paling suci yang bersifat tertutup. Madya Mandala merupakan area peralihan antara Utama Mandala dengan Nista Mandala. Nista Mandala merupakan area paling luar atau area yang paling tidak sakral sebagai penunjang kegiatan yang ada di Madya dan Utama Mandala.

Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga saat ini terdiri atas area parkir, area berdagang, jalur pedestrian, wantilan, dan area pagelaran. Pura Samuan Tiga juga memiliki area pagelaran namun dari tahun 1990 area tersebut sudah tidak berfungsi lagi karena area pagelaran sudah berpidah ke wantilan pura. Seluruh area tersebut belum tertata dengan baik dan belum memiliki fungsi yang maksimal, sehingga pada hari-hari tertentu mengakibatkan konflik fungsi area seperti area parkir digunakan untuk berdagang sehingga mengganggu sirkulasi masyarakat pada saat menuju pura. Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga memiliki permasalahan konflik area dan ada beberapa area yang kurang tertata, oleh karena itu perlu diperhatikan agar kawasan Nista Mandala pura tetap terjaga dan berfungsi dengan baik sesuai dengan kepentingan pura.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area Nista Mandala Pura Samuan Tiga yang berlokasi di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2019 hingga bulan Oktober 2020 dan September 2021 hingga Oktober 2022. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi meteran, alat tulis, dan kamera. Perangkat lunak (software) seperti Adobe Photoshop CS6, Sketchup 2017, Autocad 2017, Ms Word, Ms Excel, dan Google Earth. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa peta wilayah Desa Bedulu dan tapak tempat penelitian.

2.3 Metode Penelitian

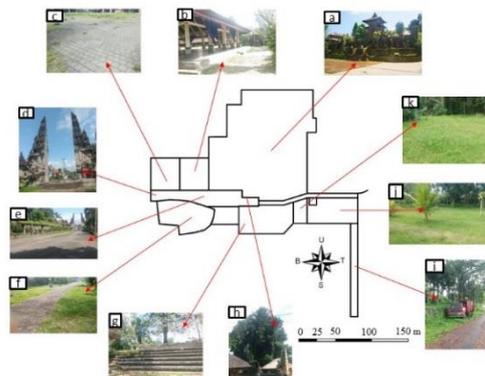
Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka serta tahapan untuk menentukan penataan area Nista Mandala Pura Samuan Tiga menggunakan tahapan perencanaan diawali dengan tahap inventarisasi, analisis, sintesis, konsep dasar, tahapan perencanaan, dan rekomendasi perencanaan area Nista Mandala Pura Samuan Tiga berupa *site plan*. Data yang dikumpulkan meliputi data aspek biofisik dan sosial budaya. Data aspek biofisik yaitu lokasi tapak, kondisi tapak, dan kapasitas parkir. Data aspek sosial budaya yaitu pola ruang, kondisi sosial budaya, dan aktivitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Umum Tapak

Sesuai Laporan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Bali (2010), pada awalnya Pura Samuan Tiga hanya terdiri atas area Utama Mandala dan area Madya Mandala dengan luas 1,85 ha. Setelah itu pihak pengempon pura menambah area Nista Mandala yaitu tempat parkir dan wantilan dengan luas 0,36 ha. Seiring meningkatnya masyarakat yang bersembahyang di Pura Samuan Tiga, Pengempon Pura Samuan Tiga dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar memperluas area Nista Mandala untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti area parkir, area berdagang dan area pagelaran. Luas area yang ditambahkan yaitu 1,23 ha, dengan pembagian 0,41 ha area parkir, 0,29 ha area berdagang, dan 0,28 ha area pagelaran, dan 0,25 ha jalur sirkulasi di depan pura. Akses menuju pura pada saat ini melalui 3 (tiga) jalan, yaitu melalui Jalan Pempatan Agung Desa Bedulu, melalui Jalan Raya Bedulu, dan jalan Banjar Taman, Desa Bedulu.

Kondisi vegetasi di pura ini banyak terdapat semak-semak liar, selain itu terdapat juga tanaman eksisting seperti pohon. Keberadaan semak liar yang terdapat pada pura cukup mengganggu pemandangan dari area Nista Mandala Pura Samuan Tiga dan perlu adanya tata hijau di kawasan ini. Gambaran umum kondisi dari lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Gambaran Kondisi Tapak

3.2 Inventarisasi dan Analisis Bofisik

3.2.1. Iklim

Menurut Alfian (2019) dalam kajian tingkat kenyamanan berdasarkan termal humidity index (THI), standar kelembaban bagi kenyamanan manusia dalam beraktivitas berkisar antara 40% - 70% dengan temperatur antara 15°C - 27°C dan indeks kenyamanan dalam kondisi nyaman ideal bagi manusia Indonesia berada pada kisaran THI dengan nilai 20-26. Untuk menghitung nilai THI adalah:

$$THI = 0,8 T + \{(RH \times T) / 500\}$$

Keterangan:

THI : Indeks kenyamanan manusia

T : Temperatur rata-rata (°C)

RH : Kelembaban rata-rata (%)

THI dalam lokasi penelitian adalah:

$$THI = 0,8 \times 27,8 + \{(77,5 \times 27,8) / 500\}$$

$$= 22,24 + 4,309$$

$$= 26,54 \text{ (cukup jelas)}$$

Dari hasil penghitungan nilai termal humidity index (THI) di lokasi penelitian, jadi nilai THI di lokasi penelitian sudah cukup nyaman digunakan untuk beraktifitas seperti tempat masyarakat umum bersembahyang dan beristirahat.

3.2.2. Vegetasi

Vegetasi yang mendominasi pada tapak penelitian adalah vegetasi pohon yang berfungsi sebagai peneduh. Selain itu vegetasi juga dapat berfungsi sebagai penyerap polusi udara. Kriteria pohon yang dapat menyerap polusi dengan baik diantaranya harus memiliki tingkat kepadatan tajuk yang padat, terdiri dari kombinasi semak, dan tanaman penutup tanah dan memiliki jumlah daun yang banyak. Jumlah daun yang banyak serta kombinasi antara semak, perdu, dan tanaman penutup tanah dapat mengoptimalkan proses absorpsi yaitu suatu proses yang dilakukan oleh tanaman dalam melakukan penyerapan polutan gas melalui stomata. Jenis vegetasi yang terdapat di seluruh tempat parkir Pura Samuan Tiga disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Vegetasi Di Seleruh Tempat Parkir Pura Samuan Tiga

No	Fungsi	Nama latin	Nama Lokal
1	Pn, Pp, Es	<i>Lannea coromandelica</i>	Kayu santen
2	Pn, Pp, Es	<i>Magnolia x alba</i>	Cempaka
3	Pn, Pp, Es	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga
4	Pn, Pp, Es	<i>Plumeria SP</i>	Kamboja
5	Pn, Pp,	<i>Mangifera indica</i>	Pohon mangga
6	Pn, Pp,	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang
7	Pn, Pp, Es	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon tanjung
9	Pp, Es	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodokan tiang
10	Pp, Es	<i>Heliconia psittacorum</i>	Pisang-pisangan
11	Pn, Es	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa
14	Pp, Es	<i>Cordyline fruticosa</i>	Andong

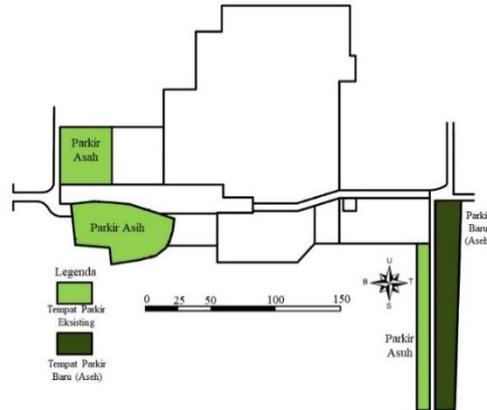
Keterangan: Pn (Peneduh), Pp (Penyerap Polusi), Es (Estetika)

3.2.3. Aksesibilitas

Akses masuk menuju Pura Samuan Tiga ada 3 (tiga), yaitu akses yang melalui Pempatan Agung Bedulu, akses melalui Jl. Raya Bedulu, dan akses yang melalui Jalan Banjar Taman. Akses yang melalui Pempatan Bedulu atau dari barat dapat menjangkau dua tempat parkir yaitu Tempat Parkir Asah dan Tempat Parkir Asuh. Akses melalui Jl. Raya Bedulu dan Jl. Banjar Taman dapa menjangkau Tempat Parkir Asuh. Kondisi jalur dari seluruh akses untuk menuju pura saat ini kondisinya sudah baik atau menggunakan aspal, sehingga mudah dilalui oleh kendaraan. Kondisi saat ini di seluruh tempat parkir jalur antara pejalan kaki dan kendaraan tidak ada yang membedakan karena masih dalam satu jalur. Oleh karena itu perlu adanya penambahan jalur pedestrian didalam tempat parkir. Kendala sirkulasi terutama sirkulasi antara kendaraan dengan pejalan kaki terjadi pada saat piodalan berlangsung.

3.2.4. Data dan Analisis Parkir

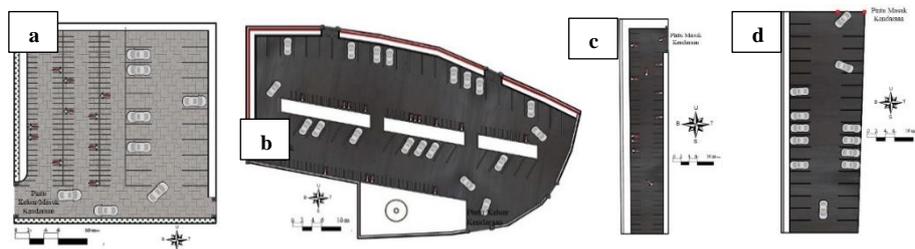
Pura Samuan Tiga saat ini memiliki empat tempat parkir dengan luas 0,87 ha yang letaknya terpisah satu dengan yang lainnya. Tempat parkir pertama Tempat Parkir Asah memiliki luas 0,18 ha, Tempat Parkir Asih dengan luas 0,28 ha, Tempat Parkir Asuh dengan luas 0,13 ha, dan Tempat Parkir Asrama dengan luas 0,28 ha. Area parkir disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Gambaran Area Parkir

3.2.5. Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir pada Tempat Parkir Asah dapat menampung 20 kendaraan roda empat dan 150 kendaraan roda dua. Kapasitas parkir pada Tempat Parkir Asih untuk keseluruhan dapat menampung 39 kendaraan roda empat dan 84 kendaraan roda dua. Kapasitas parkir pada Tempat Parkir Asuh dapat menampung 246 kendaraan roda dua. Kapasitas parkir pada Tempat Parkir Asrama dapat menampung 93 kendaraan roda empat. Ilustrasi seluruh area parkir disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. a) Tempat Parkir Asah, b) Tempat Parkir Asih, c) Tempat Parkir Asuh, d) Tempat Parkir Asrama

3.3 Data dan Analisis Sosial Budaya

3.3.1. Organisasi Pengelola Pura Samuan Tiga

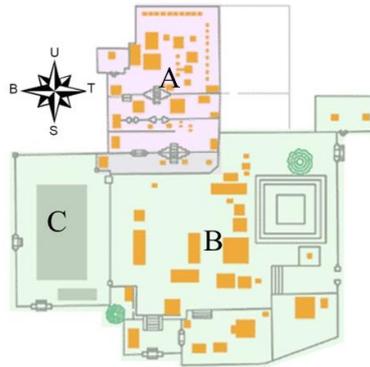
Pura Samuan Tiga memiliki organisasi yang disebut dengan Paruman Pengempon Pura Samuan tiga. Paruman Pengempon Pura Samuan Tiga merupakan perkumpulan pengayah dari lima Banjar Adat. Lima Banjar Adat tersebut meliputi Banjar Adat Taman, Banjar Adat Wanayu Mas, Banjar Adat Bedulu, Banjar Adat Tangkulak Kaja, dan Banjar Adat Tangkulak Tengah. Pengempon pura memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan Pura Samuan Tiga seperti penataan lingkungan Pura Samuan Tiga. Selain itu pihak Desa Bedulu juga memiliki Tim Desa Kerti Bali Sejahtera Bedulu yang membantu menjaga kelestarian lingkungan seperti penanaman pohon dan gotong royong di Pura Samuan Tiga.

3.3.2. Fungsi Penataan Ruang Pura Samuan Tiga

a. Utama Mandala dan Madya Mandala

Penataan ruang di area Pura Samuan Tiga sudah menerapkan konsep tata ruang ajaran Agama Hindu/tata ruang tradisional Bali, yaitu konsep Tri Mandala. Konsep Tri Mandala pada area Pura Samuan Tiga berorientasi pada sumbu religi, yaitu arah gunung dan laut (utara-selatan). Sumbu religi untuk menentukan batas ruang, pola ruang, dan aktivitas manusia. Area jeroan atau Utama Mandala terdiri dari pelingih suci dan bangunan suci yang membuktikan bahwa area Utama Mandala merupakan area yang berfungsi paling suci. Area jaba tengah atau Madya Mandala terdapat Bale Pasandekan dan Bale Pesantian.

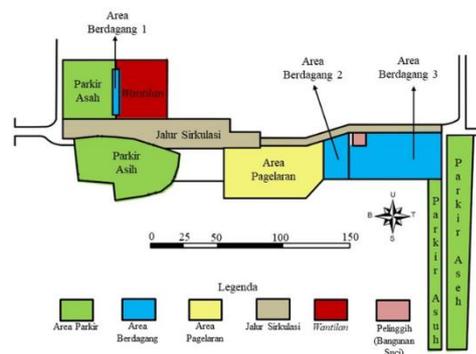
Area Utama Mandala dan Madya Mandala tidak masuk dalam perencanaan. Area Utama Mandala dan Madya Mandala disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pola Ruang (a) Area Utamaning Utama Mandala, (b) Madyaning Utama Mandala (c) Madya Mandala

b. *Nista Mandala*

Area Nista Mandala terdiri dari: tempat parkir, area berdagang, area pagelaran, wantilan dan jalan sirkulasi berupa pedestrian menuju pura. Berdasarkan hasil observasi, tempat parkir yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah Tempat Parkir Asah dan Tempat Parkir Asih. Kondisi tersebut disebabkan karena letak tempat parkir yang paling dekat dengan area Madya dan Utama Mandala pura. Kedua tempat parkir juga terdapat fasilitas gazebo untuk masyarakat beristirahat. Oleh karena itu Pura Samuan Tiga membutuhkan area berdagang dekat dengan kedua area parkir untuk menunjang kegiatan masyarakat sehari-hari yang beraktivitas di area pura. Area Nista Mandala disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pola Ruang Area Nista Mandala

3.3.3. *Aktivitas Sosial Budaya*

Area Utama Mandala pura secara menyeluruh untuk kegiatan keagamaan dan sakral (Suryada, 2015). Berdasarkan observasi aktivitas yang dilakukan pada Utama Mandala, yaitu aktivitas persembahyangan, prosesi sakral siat sampian dan sesuhunan tedun. Selain itu area Madya Mandala merupakan area yang semi sakral pada saat piodalan berlangsung pada bale pesantian digunakan untuk kegiatan mekekawin atau nyayian suci untuk mengiringi berlangsungnya piodalan dan pada saat pra-piodalan digunakan sebagai tempat untuk mempersiapkan pembuatan banten.

Hasil studi kepustakaan aktivitas yang terdapat pada Nista Mandala tepatnya di area wantilan sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara penting seperti musyawarah seperti Mahasabha V di Bali. Selain itu juga pernah dijadikan tempat Paruman Agung Karma Bali yang diwakili para sulinggih, prajuru desa adat, lembaga adat, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), dan Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan (Listibya). Berdasarkan hasil observasi area ini juga dimanfaatkan untuk masyarakat bersosialisasi. Masyarakat juga banyak memanfaatkan area ini sebagai area beristirahat dan bersantai karena kondisi area Nista Mandala nyaman saat digunakan. Berikut aktivitas yang terdapat di area Pura Samuan Tiga disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. a) Prosisi Siat Sampian, b) Sesuhunan Tedun Ke Pura Samuan Tiga, c) Mahasabha V di Bali, d) Paruman Agung Karma Bali, e) Proses Pembuatan Penjor, f) Masyarakat Bercengkrama

3.4 Sintesis

Berdasarkan analisis, aktivitas di area Utama Mandala didominasi aktivitas sakral dan Madya Mandala pura didominasi aktivitas semi sakral. Oleh karena itu, area tersebut tidak dikembangkan lagi baik secara tata ruang dan aktivitas. Hasil dari perhitungan *thermal humidity index* (THI) penelitian, jadi nilai THI di lokasi penelitian sudah cukup nyaman digunakan untuk beraktifitas. Seluruh vegetasi yang dapat mempengaruhi iklim mikro yang didominasi vegetasi pohon, seluruhnya akan dipertahankan dan keadaan suhu udara yang cukup nyaman dapat ditingkatkan kembali dengan menambahkan vegetasi pohon. Jenis vegetasi yang terdapat di area Nista Mandala adalah vegetasi pohon, semak, dan penutup tanah. Namun pada area tertentu masih terdapat vegetasi semak dan penutup tanah yang kurang tertata. Oleh karena itu perlu adanya penataan vegetasi di area yang kurang tertata untuk menunjang nilai estetika dari area Nista Mandala Pura Samuan Tiga.

Kendala berikutnya akses kendaraan dengan akses pejalan kaki di dalam tempat parkir tidak dibedakan. Kondisi tersebut dapat mengganggu proses sirkulasi satu sama lain. Perlu direncanakan fasilitas pedestrian agar pejalan kaki berada dikondisi yang aman dan nyaman, serta tidak terganggu dari akses transportasi. Berdasarkan analisis, keberadaan area berdagang yang cukup jauh dengan area Parkir Asah dan Parkir Asih, Tempat Parkir Asah beralih fungsi sebagai area berdagang. Kondisi tersebut mengganggu akses masuk menuju pura. Kendala tersebut dapatantisipasi dengan melakukan penataan area berdagang. Penambahan area berdagang terletak di sebelah timur Tempat Parkir Asah. Area pagelaran yang memiliki lahan cukup luas dan saat ini sudah tidak berfungsi dapat dimanfaatkan sebagai area untuk beristirahat pengunjung pura. Area ini ditata sedemikian rupa dari segi ruang dan bangunan agar tercipta area yang nyaman saat digunakan.

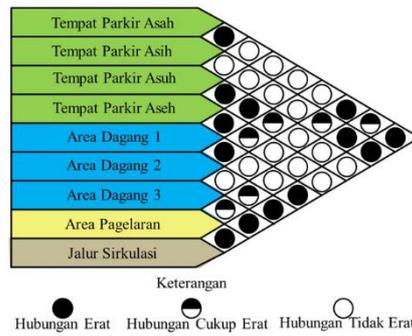
3.5 Konsep Perencanaan Lanskap

3.5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan lanskap adalah mewujudkan area Nista Mandala Pura Samuan Tiga yang harmonis berlandaskan aspek religi sosial budaya, dan ekologis. Konsep dasar disusun berdasarkan fungsi dan tujuan utama perencanaan dengan mempertimbangkan potensi dan solusi yang terdapat pada tapak. Konsep dasar pengembangan untuk mendukung fungsi pura sebagai kawasan suci. Kawasan suci yang didukung dari aspek sosial budaya dan aspek biofisik dari kawasan Pura Samuan Tiga. Daya dukung dari aspek sosial budaya berdasarkan aktivitas yang terdapat di kawasan Pura Samuan Tiga.

3.5.2. Konsep Tata Ruang (Zonasi)

Konsep tata ruang berdasarkan dari proses analisis sintesis aspek biofisik dan sosial budaya terhadap data aktivitas sosial masyarakat yaitu menghasilkan empat ruang, yaitu ruang parkir, ruang berdagang, ruang pagelaran, dan jalur sirkulasi. Hubungan antar ruang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu erat, cukup erat dan tidak erat. Dikatakan memiliki hubungan yang erat karena ruang tersebut saling mempengaruhi dan berdekatan. Cukup erat berarti tidak selalu saling berdekatan namun saling mempengaruhi. Sedangkan hubungan tidak erat berarti tidak saling berdekatan dan tidak mempengaruhi. Berikut merupakan diagram hubungan antar ruang disajikan pada Gambar 8 dan rencana ruang nista mandala pura samuan tiga disajikan pada Tabel 2.



Gambar 8. Diagram Hubungan Antara Ruang

Tabel 2. Jenis Ruang, Luasan, Aktivitas, dan Fasilitas

Area	Sub Area	Luas (m ²)	Aktivitas	Fasilitas
Area Parkir	Parkir Asah	1800	Tempat untuk memarkirkan kendaraan, sebagai area untuk beristirahat dan bercengkrama	Jalur pedestrian, lampu penerangan, dan tempat sampah,
	Parkir Asih	2800		
	Parkir Asuh	1300		
	Parkir Asrama	2800		
Area Berdagang	Area berdagang 1	2300	Tempat berbelanja dan beristirahat	Tempat sampah, Lampu Penerangan
	Area berdagang 2	600		
	Area berdagang 3	100		
Area Pagelaran	-	2800	Area beristirahat	Taman, tempat sampah, lampu penerangan, dan bangku taman
Area Jalur Sirkulasi	-	2500	Tempat berkumpul masyarakat, parkir kendaraan, tempat untuk mempersiapkan piodalan	Jalur Pedestrian, Lampu penerangan, Tempat Sampah

3.5.3. Konsep Vegetasi dan Sirkulasi

Konsep penataan vegetasi di area Nista Mandala Pura Samuan Tiga berdasarkan nilai fungsi, estetika, dan ekologi yang memiliki nilai penting agar tercipta area yang nyaman. Konsep vegetasi berdasarkan fungsi tanaman yang berfokus pada tanaman peneduh, tanaman penyerap polusi, dan tanaman yang memiliki nilai estetika. Seluruh penataan vegetasi di area Nista Mandala Pura Samuan Tiga memiliki luas sekitar 2.434 m².

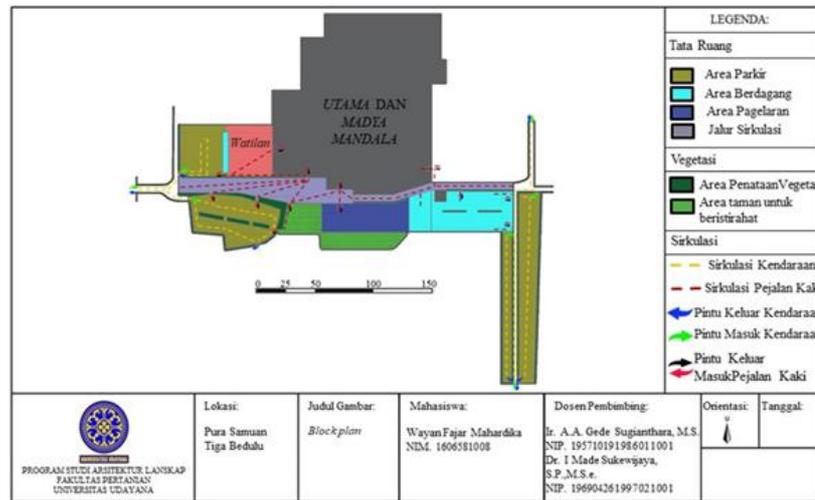
Sirkulasi manusia menggunakan sirkulasi radial. Sirkulasi pola radial memiliki sebuah titik pusat yang merupakan pusat berkembangnya sirkulasi-sirkulasi tersebut. Area Utama dan Madya Mandala menjadi titik pusat dari sirkulasi area Pura Samuan Tiga. Sirkulasi kendaraan menggunakan sirkulasi linear. Sirkulasi linear merupakan sirkulasi yang bergerak terus menerus dalam satu arah atau lebih. Sirkulasi kendaraan pada saat Piodalan berlangsung difokuskan hanya sampai area tempat parkir dan tidak dapat mencapai area jalur sirkulasi di depan pura guna untuk memaksimalkan kegiatan pada saat Piodalan berlangsung.

3.5.4. Rencana Blok

Rencana blok atau merupakan gambaran penataan dari hasil konsep pengembangan semua aspek, untuk mengetahui pemanfaatan dari setiap ruang yang direncanakan. Rencana blok pada area Nista Mandala Pura Samuan Tiga dikembangkan dari gabungan pengembangan konsep tata ruang, pengembangan konsep vegetasi dan sirkulasi.

Berdasarkan hasil analisis sintesis aspek biofisik dan sosial budaya terhadap data aktivitas sosial masyarakat yaitu menghasilkan empat ruang, yaitu ruang parkir, ruang berdagang, ruang pagelaran, dan jalur sirkulasi. Fasilitas dikonsepsikan sesuai dengan hasil analisis sintesis, yaitu terdapat lampu penerangan, tempat sampah pada seluruh area, dan bangku taman yang terdapat di area taman. Jalur pedestrian yang bertujuan untuk membedakan jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan yang direncanakan pada seluruh area parkir, dan adanya taman pada area pagelaran yang berfungsi untuk mendukung aktivitas masyarakat.

Konsep vegetasi pada area Nista Mandala Pura Samuan Tiga berdasarkan fungsi tanaman yang berfokus pada tanaman peneduh, tanaman penyerap polusi, dan tanaman yang memiliki nilai estetika. Konsep sirkulasi pada kawasan ini merencanakan sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Berikut rencana blok disajikan pada Gambar 9.



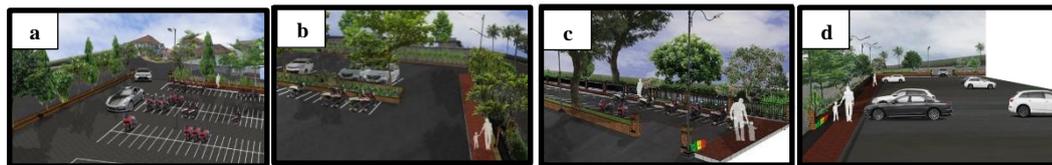
Gambar 9. Rencana Blok

3.6 Perencanaan Lanskap

3.6.1. Perencanaan Tata Ruang

a. Tempat Parkir

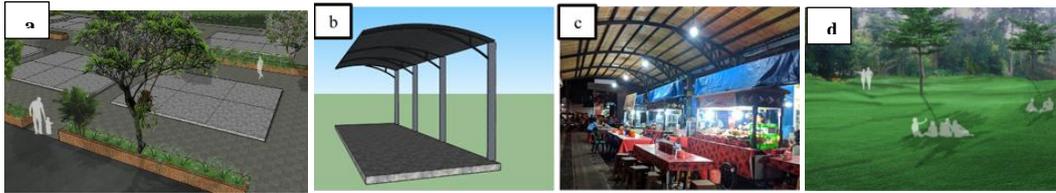
Hasil analisis sintesis Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga memiliki empat tempat parkir dengan luas dan lokasi yang berbeda-beda. Seluruh tempat parkir telah ditata hingga menghasilkan tempat parkir yang aman dan nyaman saat digunakan. Penataan yang pertama yaitu menambah fasilitas jalur pedestrian yang berfungsi untuk meminimalisir terjadinya konflik antara kendaraan dan pejalan kaki. Kedua yaitu menata vegetasi semak dan memperbanyak vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dan penyerap polusi sehingga tercipta tempat parkir yang nyaman dan yang terakhir menambahkan lampu penerangan. Gambar perspektif seluruh tempat parkir disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Perspektif Penataan Tempat Parkir, a) Parkir Asah, b) Parkir Asih, c) Parkir Asuh, d) Parkir Asrama

b. Area Berdagang, Area Pagelaran dan Taman

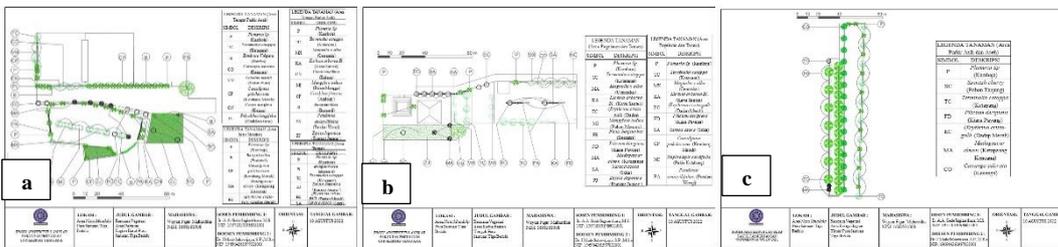
Hasil analisis sintesis Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga memiliki tiga area berdagang dengan luas dan lokasi yang berbeda-beda. Penataan area berdagang yang dilakukan adalah hasil analisis sintesis pada tapak yang pertama pada area berdagang 3 dan 2 menambahkan petak untuk berdagang dengan ukuran 3 x 4 m. Penataan kedua menambahkan tempat untuk menanam vegetasi yang berupa pot memanjang yang diletakkan pada tengah-tengah tapak. Penataan ketiga adalah memasang paving block dan seluruh area berdagang ditambahkan tempat sampah. Penataan terakhir adalah pada area berdagang 1 yaitu berupa kios dagang yang dapat disewa oleh masyarakat dan dapat berfungsi setiap hari. Perencanaan yang dilakukan pada area pagelaran adalah merenovasi bangunan dan membuat taman yang berfungsi untuk tempat beristirahat pemedek pura pada lahan kosong. Vegetasi yang dimanfaatkan, yaitu tanaman pohon yang memiliki nilai estetika untuk memberikan kesan indah dan untuk menciptakan iklim mikro di area pagelaran. Ilustrasi dan perspektif seluruh area berdagang dan area pagelaran disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. a) Perencanaan Vegetasi Bagian Pertama, b) Perencanaan Vegetasi Bagian Kedua, c) Perencanaan Vegetasi Bagian Ketiga, d) Gambar Perspektif Area Taman

3.6.2. Perencanaan Tata Vegetasi

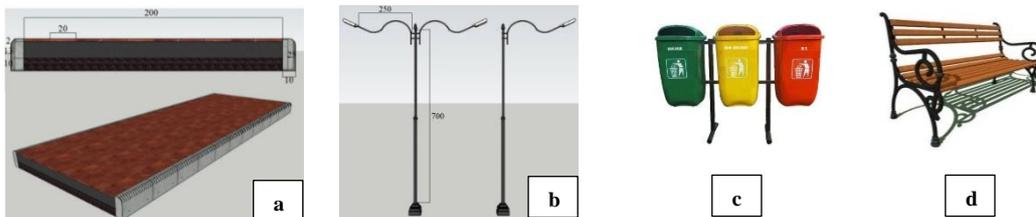
Rencana tata vegetasi pada Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga menekankan pada penggunaan tanaman peneduh, penyerap polusi dan memiliki nilai estetika. Tanama peneduh memiliki fungsi penting yang dapat digunakan oleh masyarakat pada seluruh area untuk meneduhkan kendaraan dan kegiatan lainnya, selain itu tanaman peneduh juga sebagai pembentuk iklim mikro di area Pura Samuan Tiga. Tanaman penyerap polusi pada umumnya adalah tanaman yang memiliki daun yang lebar dan memiliki tingkat kepadatan tajuk yang padat, terdiri dari kombinasi semak, perdu, serta tanaman penutup tanah dan memiliki jumlah daun yang banyak. Perencanaan tata vegetasi disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. a) Perencanaan Vegetasi Bagian Pertama, b) Perencanaan Vegetasi Bagian Kedua, c) Perencanaan Vegetasi Bagian Ketiga

3.6.3. Perencanaan Sirkulasi dan Fasilitas

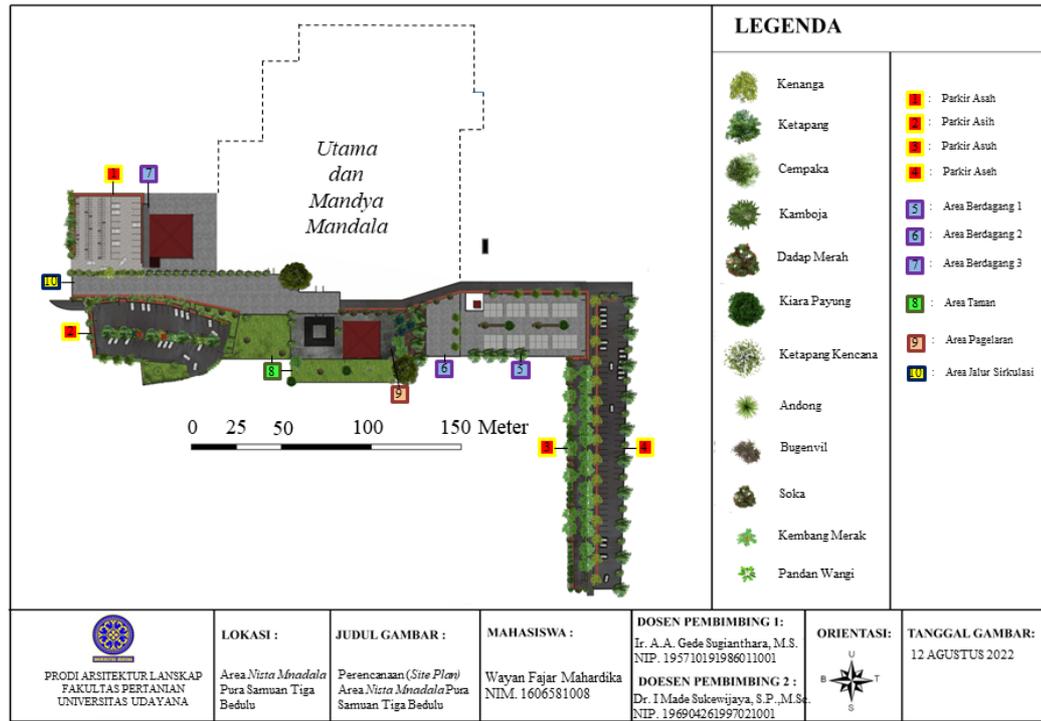
Jalur sirkulasi pejalan kaki yang digunakan berupa jalur pedestrian. Jalur pedestrian ditambahkan pada seluruh tempat parkir dan pada area sirkulasi di depan Madya Mandala dengan panjang keseluruhan 796 m. Penambahan jalur pedestrian berfungsi untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pejalan kaki. Serta fasilitas yang di tambahkan adalah lampu penerangan, tempat sampah, dan bangku taman. Ilustrasi dari jalur pedestrian dan fasilitas disajikan pada Gambar 13.



Gambar 13. a) Ilustrasi Jalur Pedestrian, b) Ilustrasi Lampu Penerangan, c) Ilustrasi Tempat Sampah, dan d) Ilustrasi Bangku Taman

3.6.4. Site Plan

Hasil perencanaan dari tata ruang, perencanaan vegetasi, perencanaan sirkulasi, dan fasilitas dirangkum dalam rencana lanskap Nista Mandala Pura Samuan Tiga disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Site Plan Nista Mandala Pura Samuan Tiga

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Hasil dari penelitian dari Area Nista Mandala Pura Samuan Tiga memiliki simpulan yaitu perencanaan pada area Nista Mandala Pura Samuan Tiga melakukan pendekatan dengan analisis aspek biofisik dan sosial budaya. Hasil dari penataan ruang mendapatkan sembilan area yaitu, empat area parkir, tiga area berdagang, satu area pagelaran, dan satu jalur sirkulasi. Penataan vegetasi pada seluruh area Nista Mandala Pura Samuan Tiga berfokus pada tanaman peneduh, penyerap polusi, dan memiliki nilai estetika. Penataan fasilitas di area Nista Mandala Pura Samuan Tiga disesuaikan dengan aktivitas dari setiap area yaitu berupa jalur pedestrian, tempat sampah, lampu penerangan dan bangku taman.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi alternatif untuk perencanaan Pura Samuan Tiga oleh pihak-pihak yang berwenang baik dari ranah Paruman Pengempon Pura Samuan Tiga maupun dari pihak Desa Bedulu dan Kabupaten Gianyar yang digunakan sebagai acuan, pemikiran, dan pertimbangan dalam mengembangkan area Nista Mandala yang memiliki fungsi dan nilai estetika.

5. Daftar Pustaka

Alfian, R. 2019. Kajian Tingkat Kenyamanan Berdasarkan Termal Humidity Index (THI) Lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Buana Sains, 19(1), pp. 47-60.

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Bali. 2010. Pura Samuan Tiga, Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Suryada, I. G. A. B. 2012. Konsepsi Tri Mandala dan Sangamandala dalam Tatahan Arsitektur Tradisional Bali. Available at: <https://docplayer.info/90438358-Konsepsi-tri-mandala-dan-sangamandala-dalam-tatanan-arsitektur-tradisional-bali-i-gusti-agung-bagus-suryada-1.html> (Accessed: 4 May 2022).